



Total Quality Management (TQM) Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kualitas Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur

Suwono^{1*}, Reza Rahmadi Hasibuan²

¹Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Jawa Tengah Indonesia

²Manajemen, Universitas Perwira Purbalingga, Jawa Tengah, Indonesia

*Email: suwonogrp35@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.1019>

Diterbitkan oleh Politeknik Piki Ganesha Indonesia

Info Artikel

Diterima :
2022-08-18

Diperbaiki :
2022-09-13

Disetujui :
2022-09-16

ABSTRAK

Manajemen mutu adalah strategi untuk terus meningkatkan kinerja (perbaikan kinerja berkelanjutan) di semua tingkat operasi dan proses organisasi, serta di semua area fungsionalnya, dengan memanfaatkan orang dan sumber daya keuangannya. Permasalahan pada penelitian ini adalah menurunnya tingkat kualitas kerja dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur setelah terjadinya pandemi Covid-19, sehingga dengan TQM dapat menganalisis permasalahan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis *total quality management* terhadap kinerja keuangan dengan kualitas kerja sebagai mediasi. Metode penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda dengan sampel sebanyak 100 orang pada perusahaan manufaktur di Kabupaten Banyumas, termasuk manajer keuangan dan karyawan. Hasil penelitian ini adalah bahwa fokus pelanggan tidak berpengaruh pada kualitas kerja, perbaikan terus-menerus berdampak, obsesi kualitas berdampak, kerja tim berdampak, dan keterlibatan dan pemberdayaan karyawan berdampak pada kedua pekerjaan. kualitas pekerjaan tidak ada hubungannya dengan kesuksesan finansial.

Kata Kunci: TQM, Kualitas Kinerja; Kinerja Keuangan; Perusahaan Manufaktur.

ABSTRACT

Quality management is a strategy for continuously improving performance (continuous performance improvement) at all levels of an organization's operations and processes, as well as in all its functional areas, by leveraging its people and financial resources. The problem in this study is the decline in the level of work quality and financial performance of manufacturing companies after the Covid-19 pandemic, so TQM can analyze these problems. The purpose of this study is to analyze the total quality management of financial performance with work quality as a mediation. This research method uses multiple linear regression with a sample of 100 people in manufacturing companies in Banyumas Regency, including financial managers and employees. The results of this study are that customer focus has no effect on work quality, continuous improvement has an impact, quality obsession has an impact, teamwork has an impact, and employee engagement and empowerment has an impact on both jobs. Quality of work has nothing to do with financial success.

Keywords: TQM; Performance Quality; Financial Performance and Manufacturing Companies

PENDAHULUAN

Lingkungan perusahaan menjadi lebih kompetitif, dan pendekatan manajemen kualitas total lebih sering digunakan sebagai strategi untuk bersaing. Total Quality Management adalah strategi kenaikan kualitas pada perusahaan dengan bertujuan meningkatkan standar keseluruhan proses serta operasi (Mustapha et al., 2011). Manajemen kualitas total adalah sarana guna mendapatkan tujuan organisasi; itu bukan tujuan akhir organisasi atau perusahaan. Meningkatkan produktivitas merupakan salah satu tujuan perusahaan. Produktivitas suatu perusahaan akan dipengaruhi oleh penerapan manajemen mutu secara menyeluruh (Carolina et al., 2020). Akibatnya, prinsip dasar dari manajemen kualitas secara keseluruhan adalah untuk menghormati setiap karyawan yang berkontribusi pada perbaikan berkelanjutan perusahaan. (Hasibuan, 2021a).

Karena manajer senior dan CEO organisasi perusahaan penentuan strategi bisnis, jasa dan produk yang akan dibuat, serta pasar pelanggan mana yang akan menggunakan produk atau layanan tersebut, mereka juga bertanggung jawab untuk menentukan sistem manajemen mutu yang lengkap dan harus terlibat dalam dan dapat dipertanggungjawabkan pelaksanaannya (Ticoalu et al., 2021). Strategi untuk mencapai tujuan manajemen kualitas total jelas secara fundamental pertama dari awal dilaksanakan dengan dedikasi penuh oleh CEO bersama dengan semua eselon manajemen puncak, kemudian semua tingkat manajemen menengah, dan akhirnya manajemen operasional (Quoquab et al., 2016). Manajemen kualitas total juga menekankan pentingnya masukan tetapi mengembangkannya dari kompetensi teknis juga mencakup pentingnya motivasi dan kemampuan orang untuk bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah (Hasibuan, 2021b).

Metrik kinerja yang menggunakan indikator keuangan adalah kinerja keuangan. Tujuan utama pada kinerja analisis keuangan berguna untuk mengevaluasi kinerja masa lalu melalui berbagai analisis untuk menciptakan posisi keuangan yang secara akurat mencerminkan realitas organisasi dan potensi kinerjanya di masa depan Pradipta & Supriyadi, (2015). Jika data rasio dibandingkan dari tahun ke tahun untuk melihat apakah mereka lebih atau kurang efektif dalam mengelola keuangan, analisis rasio sebagai sumber informasi keuangan akan sangat berharga. (Carolina et al., 2020).

Manajemen kualitas total adalah satu-satunya topik yang dibahas dalam studi (Talib et al. 2011), yang juga mencatat temuan sebagai berikut: kurangnya TMC; pergantian manajemen yang tinggi; TE yang tidak tepat; sikap karyawan terhadap kualitas; hambatan yang melibatkan sumber daya manusia; kurangnya koordinasi departemen; kurangnya tolok ukur; *planning* yang tidak baik; resistensi pada karyawan terhadap perubahan; kerja tim yang tidak memadai serta penggunaan pemberdayaan; tidak adanya keinginan perbaikan pada budaya terus-menerus; Bagi industri yang ingin menerapkan manajemen mutu secara menyeluruh, tantangan ini dapat memberikan banyak pelajaran penting. Jika industri yang saat ini menerapkan manajemen kualitas yang komprehensif atau sedang berpikir untuk melakukannya lebih sensitif dan sadar akan hambatan ini, mereka dapat meningkatkan peluang keberhasilan mereka (Dwiputri, 2019). Selain itu, ditemukan bahwa prevalensi hambatan ini di semua industri konsisten dengan apa yang telah ditemukan oleh penelitian ini. Akibatnya, mereka disebut sebagai hambatan TQM yang khas Dewi & Zatira Novridayani, (2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Talib et al., 2011) memberikan rekomendasi untuk

penelitian selanjutnya. Salah satu rekomendasi ini adalah untuk memastikan bahwa perusahaan berkomitmen pada kualitas dan bahwa setiap langkah TQM diidentifikasi dan direncanakan dengan cermat sebelum diimplementasikan. Selain itu, sistem harus dikombinasikan untuk umpan balik dan saluran komunikasi dan informasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, untuk melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh Talib et al. (2011), objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang berada di Kabupaten Banyumas, dan variabel kualitas kerja akan digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel intervening antara kinerja keuangan dengan variabel lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *total quality management* (TQM) terhadap kinerja keuangan di perusahaan manufaktur, dengan menggunakan kualitas upaya karyawan sebagai variabel moderasi.

KAJIAN PUSTAKA

Total Quality Management (TQM)

Kata-kata "total", "kualitas", dan "manajemen", yang kesemuanya memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia, merupakan dasar dari istilah "manajemen mutu total". Itu sebabnya, jelasnya, manajemen mutu yang lengkap juga bisa dibaca sebagai IQM atau IQM. Yang dimaksud dengan kualitas adalah kemampuannya untuk memuaskan permintaan konsumen (*meeting the needs of customers*) (Candradewi & Rahyuda, 2019). Sementara istilah "kualitas" dapat merujuk pada berbagai konsep abstrak, ini paling sering digunakan untuk menggambarkan fitur nyata seperti efisiensi, ketergantungan, keramahan pengguna, daya tarik, dan sebagainya Hasibuan et al., (2021).

TQM, atau *Total Quality Management*, menempatkan penekanan pada kualitas di seluruh bisnis, dari pemasok ke pelanggan. Dedikasi manajemen terhadap seluruh manajemen kualitas ditekankan agar semua komponen produk dan layanan yang dihadapi pelanggan dapat dioptimalkan. (Abdelfattah & Aboud, 2020) menyatakan bahwa *Total Quality Management* (TQM) adalah alat yang berharga untuk mendorong keunggulan kompetitif karena meningkatkan efisiensi bisnis secara keseluruhan.

Kualitas Kerja

Apriani & Situngkir, (2021), Istilah "kualitas kerja" mengacu pada tingkat kepuasan, motivasi, keterlibatan, dan dedikasi karyawan terhadap pekerjaan dan tempat kerja mereka. Menurut (Wilson et al., 2019), "penilaian adalah kegiatan manajemen untuk menganalisis perilaku dan prestasi kerja pegawai dan menetapkan kebijakan selanjutnya". Menurut konsep ini, kinerja diukur dengan melihat bagaimana karyawan bertindak dan seberapa baik mereka melakukan pekerjaan mereka (Danoshana & Ravivathani, 2019). Evaluasi perilaku memerlukan melihat hal-hal seperti kejujuran karyawan, kepemimpinan, kerja tim, loyalitas, dedikasi, dan partisipasi. Sementara produktivitas adalah konsep abstrak, produktivitas dapat diukur melalui pekerjaan yang dihasilkan karyawan. Kualitas kerja, di sisi lain, didefinisikan oleh (Goel, 2018) sebagai proses organisasi yang mengevaluasi dan menilai kualitas pekerjaan yang dilakukan secara sistematis dan terorganisir dengan baik, yang berpotensi meningkatkan motivasi dan loyalitas pekerja (Yoshida & James, 2010). Esensi pekerjaan yang berkualitas,

seperti yang didefinisikan oleh (Flippo 2005:28), adalah sejauh mana maksud dan tujuan perusahaan tercapai melalui penggunaan sumber daya manusia dan non-manusianya.

Kinerja Keuangan

Investor bukan satu-satunya yang harus peduli dengan kinerja keuangan perusahaan; akademisi juga harus memperhatikan karena mereka perlu tahu apa yang mendorong bottom line perusahaan (Pratiwi, 2021). Efektivitas manajemen perusahaan dapat diukur dengan melihat seberapa baik kinerjanya secara finansial. Semakin besar kinerja keuangan perusahaan, semakin efisien dan efektif menggunakan sumber dayanya dan, pada gilirannya, semakin berkontribusi terhadap perekonomian nasional secara keseluruhan (Amelia et al., 2022).

METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, dan respondennya adalah pekerja pabrik dan konsumen di kawasan industri Kabupaten Banyumas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai pengelola pabrik di Kabupaten Banyumas. Ada total 411 peserta dalam analisis ini. Data BPS Kabupaten Purbalingga tahun 2020 digunakan untuk menghasilkan jumlah penduduk sebanyak 411 orang. Dengan menggunakan rumus slovin diperoleh sampel peserta sebanyak 100 orang. Pengambilan sampel acak bertujuan dilakukan dalam penyelidikan ini. Dengan mempertimbangkan prioritas peneliti, maka purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel. Data dianalisis dengan teknik yang disebut analisis regresi. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk menentukan apakah hipotesis yang dinyatakan secara matematis tentang hubungan antara dua variabel adalah benar (regresi). Menerapkan fitur analisis regresi SPSS versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Metode product moment Pearson divalidasi dengan menghitung korelasi antara skor pada setiap item pertanyaan individual dan skor total pada variabel tersebut. Untuk menentukan apakah suatu instrumen reliabel atau tidak, peneliti melihat apakah skor setiap item memiliki korelasi positif dengan skor keseluruhan item, dan apakah korelasi ini lebih besar dari korelasi antar item. Tingkat signifikansi (df) dapat ditentukan untuk penelitian ini dengan menggunakan rumus: Pada tingkat signifikansi 5%, r tabel menunjukkan nilai 0,1663. $df = n - k$, atau $100 - 2 = 98$. (satu ekor). Berikut adalah hasil tabulasi dari analisis validitas:

Tabel 1 . Cor relation Pengujian Validitas

Variabel/Item	r Hitung	R Tabel (<i>One Table</i>)	Valid / Tidak
Variabel Fokus Pada Pelanggan			
X 1. 1	0, 84 8	0,1 663	V alid
X 1. 2	0, 932	0,1 663	V alid
X 1. 3	0, 898	0,1 663	V alid
Variabel Perbaikan Kesenambungan			
X 2. 1	0, 812	0,1 663	V alid
X 2. 2	0, 932	0,1 663	V alid
X 2. 3	0, 877	0,1 663	V alid
X2 . 4	0, 873	0,1 663	V alid

Variabel Obsesi Pada Kualitas			
X 3. 1	0, 814	0,1 663	V alid
X3 . 2	0, 888	0,1 663	V alid
X 3. 3	0, 911	0,1 663	V alid
X 3. 4	0, 871	0,1 663	V alid
Variabel Kerjasama Tim			
X 4. 1	0,7 80	0,1 663	V alid
X4 . 2	0,8 70	0,1 663	V alid
X 4. 3	0,8 60	0,1 663	V alid
X 4. 4	0,8 20	0,1 663	V alid
X 4. 5	0,7 57	0,1 663	V alid
Variabel Keterlibatan dan Pemberdayaan			
X 5. 1	0, 825	0,1 663	V alid
X 5. 2	0, 892	0,1 663	V alid
X 5. 3	0, 856	0,1 663	V alid
X 5. 4	0, 973	0,1 663	V alid
Variabel Kualitas Kerja			
Y 1. 1	0, 880	0,1 663	V alid
Y 1. 2	0, 854	0,1 663	V alid
Y 1. 3	0, 858	0,1 663	V alid

Sumber: Data yang di olah, 2022

Indikator untuk semua soal tampak benar berdasarkan hasil tes tersebut di atas, sehingga evaluasi dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Uji Reliabilitas

Analisis konsistensi tersebut dilakukan untuk melihat seberapa stabil hipotesis dan variabel investigasi. Jika ada bit yang signifikan dari jawaban yang sama untuk pertanyaan yang sama sepanjang waktu, kami mengatakan bahwa variabel yang mereka wakili adalah konsisten. Alpha Cronbach (α) sebenarnya adalah ukuran statistik yang digunakan untuk menentukan tingkat konsistensi antara pengukuran suatu konsep atau variabel studi. Jika Cronbach alpha untuk variabel yang diberikan lebih dari 0,60, kita dapat dengan yakin menyebutnya reliabel Ghazali, (2005). Tabel berikut menunjukkan hasil analisis reliabilitas SPSS.

Tabel 2. Reliability Penugujian Kuesioner

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha Based on Standardized Item	Keterangan
X 1 .1	0, 970	Handal
X 1 .2	0, 969	Handal
X 1 .3	0, 969	Handal
X 2 .1	0, 969	Handal
X 2 .2	0, 970	Handal
X 2 .3	0, 970	Handal
X 2 .4	0, 969	Handal
X 3 .1	0, 969	Handal
X 3 .2	0, 969	Handal
X 3 .3	0, 969	Handal
X 3 .4	0, 969	Handal

X 4 .1	0, 971	Handal
X 4 .2	0, 970	Handal
X 4 .3	0, 969	Handal
X 4 .4	0, 969	Handal
X 4 .5	0, 969	Handal
X 5 .1	0, 970	Handal
X 5 .2	0, 969	Handal
X 5 .3	0, 969	Handal
X 5 .4	0, 969	Handal
Y 1 .1	0, 970	Handal
Y 1 .2	0, 969	Handal
Y 1 .3	0, 970	Handal

Sumber: Data yang di olah, 2022

Penelitian menunjukkan bahwa sekarang penyelidikan dapat dipercaya karena alpha Cronbach-nya lebih tinggi dari 0,600.

Uji Normalitas

Uji K-S, juga dikenal sebagai uji Kolmogorov-Smirnov, digunakan untuk melakukan analisis Ghazali, (2006). Jika statistik uji K-S lebih dari 0,05 ($> 0,05$), maka analisis memiliki distribusi residual yang ternormalisasi dari data.

Tabel 13 . Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual
N	3 85
Kolmogorov-Smirnov Z	1.2 10
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.1 07

Sumber : Data yang di olah, 2022

Dapat dilihat dari tabel sebelumnya bahwa H_0 disetujui karena nilai signifikansi dua sisi lebih dari 0,05 (0,107).

Uji Multikolinieritas

Data bebas dari multikolinieritas jika tidak menghasilkan variabel prediktor yang lebih besar dari 0,5. Tidak adanya multikolinieritas dalam regresi linier berganda dapat disimpulkan dari nilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransi yang mendekati 1. Singgih Santoso, (2000). Dengan tabel di bawah ini, Anda akan menemukan hasil dari uji kointegrasi:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Var iabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Fokus Pada Pelanggan	0.2 60	3.8 44
Perbaikan Berkesi nambungan	0.2 98	3.3 54
Obsesi Pada Kualitas	0.1 83	5.4 69
Kerjasama Tim	0.2 16	4.6 28
Keterlibatan dan Pemberdayaan	0.2 20	4.5 46

Sumber: Data yang di olah, 2022

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas karena tidak ada variabel yang memiliki VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10.

Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah pertidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam suatu model regresi adalah tetap Singgih Santoso, (2000). Tabel berikut menampilkan hasil penerapan pendekatan Glacier, yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kejadian heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Coefficients	
	T	Sig.
Constanta	0. 523	0. 602
Fokus Pada Pelanggan	-0. 918	0. 361
Perbaikan Berkesinambungan	0. 312	0. 756
Obsesi Pada Kualitas	0. 826	0. 411
Kerjasama Tim	0. 551	0. 583
Keterlibatan dan Pemberdayaan	-0. 796	0. 428

Sumber : Data yang diolah, 2022

Tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, seperti terlihat pada tabel di atas; karenanya, heteroskedastisitas tidak ada. Untuk alasan ini, kami lebih menekankan pada layanan pelanggan ($p=0,361 > 0,05$), pada kualitas ($p=0,756 > 0,05$), pada kerja tim ($p=0,411 > 0,05$), dan pada keterlibatan kerja ($p=0,583 > 0,05$).

Uji Regresi Berganda

Dimensi *total quality management* terhadap kualitas kerja (X terhadap Y)

Tabel yang sama di bawah ini menampilkan koefisien regresi yang dihasilkan dari program SPSS untuk variabel fokus pelanggan, perbaikan terus-menerus, keasyikan dengan kualitas, kerjasama, dan keterlibatan karyawan dan pemberdayaan pada kualitas pekerjaan.

Table 6. Regresi Linier Berganda (X terhadap Y)

Variabel	Coefficients		
	B	T	Signifikan
Constanta	0. 579	0. 817	0.4 16
Fokus Pada Pelanggan	0. 076	0. 887	0.3 77
Perbaikan Berkesinambungan	0. 191	2. 848	0.0 05
Obsesi Pada Kualitas	-0. 188	-2. 260	0.0 26
Kerjasama Tim	0. 132	2. 028	0.0 45
Keterlibatan dan Pemberdayaan	0. 490	6. 038	0.0 00

Sumber : Data yang diolah, 2022

Persamaan regresi linier berganda berikut diturunkan dari Tabel 6:

$$Y = 0,579 + 0,076 X_1 + 0,191 X_2 - 0,188 X_3 + 0,132 X_4 + 0,490 X_5$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Karena variabel fokus pelanggan (X1) memiliki nilai positif sebesar 0,076, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sejauh mana perusahaan memprioritaskan pelanggannya dengan kualitas outputnya.
- 2) Karena variabel peningkatan keberlanjutan (X2) memiliki nilai positif sebesar 0,191, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara peningkatan keberlanjutan dengan kualitas output.
- 3) Karena X3 (obsesi pada kualitas) bernilai negatif (-0,188), kita dapat menyimpulkan bahwa semakin seseorang terobsesi untuk menghasilkan karya berkualitas tinggi, maka yang terjadi adalah sebaliknya.
- 4) Karena nilai X4 sebesar 0,132 adalah positif, maka tingkat kerja tim yang lebih besar menghasilkan output yang unggul.
- 5) Karena X5 (partisipasi dan pemberdayaan karyawan) memiliki nilai positif sebesar 0,490, dapat disimpulkan bahwa kualitas kerja meningkat seiring dengan keterlibatan dan pemberdayaan karyawan.

Kualitas kerja terhadap kinerja keuangan (Y terhadap Z)

Tabel 7 menampilkan koefisien regresi yang dihitung SPSS untuk dampak kualitas kerja yang dilaporkan karyawan terhadap hasil keuangan.

Tabel 7 . Regresi Linier Berganda (Y terhadap Z)

Variabel	Coefficients		
	B	T	Signifikan
Constanta	13.327	.357	.722
Kualitas Kinerja	.963	.335	.738

Sumber : Data yang diolah, 2022

Tabel 7 digunakan untuk menurunkan persamaan berikut untuk regresi linier berganda:

$$Y = 13,327 + 0,963 X$$

Dimungkinkan untuk memberikan penjelasan untuk persamaan yang disebutkan di atas dengan melihatnya dari sudut berikut:

Karena X, ukuran kualitas pekerjaan, memiliki nilai positif 0,963, kita dapat menyimpulkan bahwa ketika X meningkat, demikian juga kesuksesan finansial. Kemudian jika dilihat dari nilai *Adjusted R-Square* yang besarnya 0,761 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel fokus pada pelanggan, perbaikan kesinambungan, obsesi pada kualitas, kerjasama tim, keterlibatan, pemberdayaan karyawan dan kualitas kerja terhadap variabel kinerja keuangan sebesar 76,1%. Artinya fokus pada pelanggan, perbaikan kesinambungan, obsesi pada kualitas, kerjasama tim, keterlibatan, pemberdayaan karyawan dan kualitas kerja memiliki proporsi pengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 76,1% sedangkan sisanya 23,79% (100% - 76,1%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier.

Pembahasan

Pengaruh fokus pada pelanggan terhadap kualitas kerja

Penelitian ini tidak mendukung penelitian Hasibuan, (2021a) yang menyatakan fokus pada pelanggan berpengaruh signifikan terhadap kualitas kerja. Sedangkan dalam hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa fokus pelanggan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas kinerja.

Hasil dari penelitian ini didasarkan dari fenomena adalah pada perusahaan manufaktur yang berada di Kabupaten Banyumas, pada masa pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia, mengakibatkan prodak yang dihasilkan oleh perusahaan yang orientasinya fokus kepada pelanggan akan menurun, hal ini terlihat dalam 1 tahun terakhir bahwa perusahaan manufaktur mengalami penurunan sebesar 28% dikarenakan pandemi, sehingga mengakibatkan kualitas kerja para pegawai menjadi turun, hal ini yang menyebabkan prodak yang sudah dihasilkan mengalami penurunan tingkat penjualan.

Pengaruh perbaikan kesinambungan terhadap kualitas kerja

Temuan penelitian ini konsisten dengan atau mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan, (2021a), yang menemukan bahwa CSP memiliki dampak signifikan secara statistik terhadap kualitas kinerja manajer. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan telah melakukan perbaikan terus-menerus untuk semua aspek sementara juga belum mencapai tujuan untuk peningkatan lebih lanjut.

Hasil dari penelitian ini didasarkan dari fenomena adalah perusahaan dalam masa Covid-19 ini, walau mengalami penurunan pada tingkat produksi dikarenakan kebutuhan dari pasar maupun konsumen selalu berubah-ubah. Tetapi pada temuan hasil penelitian, perusahaan selalu berupaya dalam perbaikan dari manajemen dengan memberikan arahan kepada para pegawai pentingnya perputaran ekonomi sebuah perusahaan yang jika mengalami kenaikan produktifitas maka akan menaikkan dari pendapatan para pegawai sehingga kualitas kerja pegawai juga akan meningkat.

Pengaruh obsesi pada kualitas terhadap kualitas kerja

Temuan penelitian ini konsisten dengan atau mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan, (2021a), yang menyatakan bahwa obsesi pada kualitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas kerja di perusahaan.

Temuan penelitian ini didasarkan pada pengamatan bahwa produsen di Kabupaten Banyumas mengutamakan kualitas produk. Ini karena bisnis dapat berkembang selama pandemi global Covid-19 dengan meningkatkan standar kualitas produk agar tetap kompetitif. Karena ini masalahnya, maka penekanan pada kualitas meningkatkan output semua anggota staf. Selain itu yang menyebabkan obsesi pada kualitas berpengaruh pada kualitas kerja adalah, rata rata konsumen dari perusahaan tetap akan membeli produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga menimbulkan kepercayaan kembali pada karyawan untuk lebih meningkatkan kualitas kerjanya.

Pengaruh kerjasama tim terhadap kualitas kerja

Temuan penelitian ini konsisten dengan atau mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan, (2021a), yang menyatakan bahwa kerjasama tim pada perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas kerja di perusahaan.

Temuan penelitian ini didasarkan pada gagasan bahwa kolaborasi memainkan peran penting dalam bisnis apa pun, terutama yang terlibat dalam manufaktur karena keberhasilan seluruh perusahaan bergantung pada upaya masing-masing departemen dan keberhasilan seluruh organisasi secara keseluruhan. Untuk mengilustrasikan poin ini, pertimbangkan bagaimana departemen pemasaran perusahaan manufaktur dan departemen pengembangan produk dapat bekerja sama. Departemen pemasaran bertanggung jawab untuk menyebarkan berita tentang barang-barang perusahaan, setelah departemen pengembangan produk memperhatikan dengan cermat setiap keinginan dan kebutuhan pasar dan konsumen. Akibatnya, kerjasama mengkompromikan kualitas output.

Pengaruh keterlibatan dan pemberdayaan terhadap kualitas kerja

Temuan penelitian ini konsisten dengan atau mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan, (2021a), yang menyatakan bahwa keterlibatan dan pemberdayaan karyawan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas kerja di perusahaan.

Temuan penelitian ini didasarkan pada pengamatan bahwa bisnis dapat berfungsi secara efektif hanya jika memiliki karyawan, bahwa bisnis akan berkembang jika setiap karyawan memiliki keterampilan yang sesuai dengan posisinya, dan bahwa karyawan baru dapat dilatih secara efektif untuk memaksimalkan bisnis. produktifitas. menyediakan kemampuan tambahan untuk meningkatkan produksi. Oleh karena itu, pemberdayaan pekerja berpengaruh terhadap output yang mereka hasilkan.

Pengaruh kualitas kerja terhadap kinerja keuangan

Temuan penelitian ini tidak konsisten dengan atau tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan, (2021a), yang menyatakan bahwa kualitas kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan di perusahaan.

Temuan penelitian ini didasarkan pada pengamatan bahwa, meskipun ada peningkatan kualitas kerja secara keseluruhan selama pandemi global Covid-19, kinerja keuangan tidak memenuhi harapan karena banyak industri mengalami penurunan permintaan dari pelanggan dan pasar. Selain itu, faktor yang mempengaruhi dari kualitas kerja adalah TQM pada perusahaan, dari hasil-hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa dimensi dari TQM rata-rata berpengaruh pada kualitas kerja, namun mediasi kualitas kerja tidak berpengaruh pada kinerja keuangan, hal ini disebabkan karena perusahaan tidak dapat memprediksi dari siklus kebutuhan dan keuangan pada suatu wilayah, sehingga perubahan ini yang menyebabkan kualitas kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, simpulan dan saran dalam penelitian ini secara spesifik diuraikan sebagai berikut: Fokus pada pelanggan terhadap kualitas kerja. Hasil penelitian menghasilkan fokus pada pelanggan tidak berpengaruh terhadap kualitas kerja. Hal ini dikarenakan walaupun perusahaan memfokuskan kepada pelanggan terhadap hasil produksi yang ditawarkan yang memiliki kualitas baik yang dihasilkan oleh pekerja perusahaan, tidak akan berpengaruh pada masa pandemi seperti saat ini, karena masyarakat terkena imbas dari pandemi yang menurunkan pendapatan masyarakat. Perbaikan kesinambungan terhadap kualitas kerja. Hasil penelitian menghasilkan perbaikan kesinambungan berpengaruh terhadap kualitas kerja. Pada hasil penelitian yang dilakukan dan observasi lapangan, hal ini sesuai dengan keadaan, walau masa pandemi saat ini masih terjadi diseluruh dunia, perusahaan melakukan perbaikan dari produk dan kualitas kerja pegawai perusahaan. Obsesi pada kualitas terhadap kualitas kerja. Hasil penelitian menghasilkan obsesi pada kualitas berpengaruh terhadap kualitas kerja. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, obsesi pada kualitas sangat berpengaruh terhadap kualitas kerja karena konsumen menginginkan produk yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan konsumen. Dari hal ini, perusahaan terobsesi pada kualitas yang dihasilkan perusahaan untuk konsumen. Kerjasama tim terhadap kualitas kerja. Hasil penelitian menghasilkan kerjasama tim berpengaruh terhadap kualitas kerja. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tidak dipungkiri bahwa kerjasama setiap karyawan akan menghasilkan kualitas kerja yang akan lebih baik dibandingkan bekerja secara individu jika pekerjaan tersebut yang seharusnya adalah tim. Dari temuan penelitian ini, perusahaan manufaktur sudah menjalankan hal tersebut, karena akan efektif dan efisien dalam menyelesaikan pekerjaan. Keterlibatan dan pemberdayaan terhadap kualitas kerja. Hasil penelitian menghasilkan keterlibatan dan pemberdayaan berpengaruh terhadap kualitas kerja. Pada hasil penelitian karyawan perusahaan oleh pimpinan perusahaan diberikan motivasi dan dukungan kerja untuk pengembangan kemampuan dalam bekerja, salah satu dengan memberikan training dari perusahaan yang nantinya akan memberikan bekal tambahan yang dapat bermanfaat bagi perusahaan. Kualitas kerja terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menghasilkan kualitas kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa yang paling mempengaruhi dari kinerja keuangan adalah adanya pendapatan pada perusahaan, namun dapat diketahui bahwa saat sekarang terutama pada masa pandemi covid-19, pendapatan perusahaan semakin menurun, dan pendapatan masyarakat juga menurun. Sehingga laba yang dihasilkan perusahaan menurun.

Saran penelitian yang akan datang adalah dengan menambahkan variabel yang berkaitan dengan kinerja keuangan seperti tata kelola perusahaan yang didalamnya merupakan unsur manajemen sehingga akan lebih memperjelas hasil penelitian dan dilakukan pada perusahaan yang bergerak pada sektor makanan.

REFERENSI

- Abdel Fattah, T., & Aboud, A. (2020). Tax avoidance, corporate governance, and corporate social re.sponsibility: The case of the Egyptian capital market. *Journal of International A.ccounting, Auditing and Taxation*, 38, 100304. [ht.tps://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2020.100304](https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2020.100304)
- Amelia, S. R., Hasibuan, R. R., Purbalingga, U. P., & Purbalingga, U. P. (2022). Determinasi Financial Literacy Dan Penggunaan Fintech Terhadap Peningkatan Produktivitas UMKM Purbalingga Dimasa Pandemi Covid-. 7(1), 1–11.
- Apriani, V., & Situngkir, T. L. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham Effect of. *financial performance on stock prices*. 18(4), 762–769.
- Candra dewi, M. R., & Rahyuda, H. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan D.an Penggunaan Derivatif Terhadap Risiko Perusahaan. *Matrik : Jurnal Manajemen, S.trategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 243. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2019.v13.i02.p12>
- Caroli.na, C., Vernnita, V., & Christiawan, Y. J. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderating Variabel. *J.urnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 14(2), 351–362.
- Danoshana, S., & Ravivathani, T. (2019). The impact of the corporate governance on firm performance: A study on financial institutions in Sri Lanka. *SAARJ Journal on Banking & Insurance Research*, 8(1), 62. <https://doi.org/10.5958/2319-1422.2019.00004.3>
- Dewi, M., & Zatira Novridayani. (2020). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kesulitan Keuangan di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(3), 281–299. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i3.2397>
- Dwiputri, R. M. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham pada Indeks Saham LQ45. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 20(1), 1–19.
- Fitriana, A., Setyanugraha, R. S., & Hasibuan, R. R. (2021). PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT YANG MANDIRI KELURAHAN TELUK KABUPATEN BANYUMAS. *Perwira Journal of Community Development*, 1(1), 37-41.
- Goel, P. (2018). Implications of corporate governance on financial performance: an analytical review of governance and social reporting reforms in India. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, 3(1). <https://doi.org/10.1186/s41180-018-0020-4>
- Hasibuan, R. R., & Pratiwi, A. R. (2021). Anteseden Repurchase Intention Aplikasi Shopee Dengan Kepuasan Sebagai Variabel Mediasi Di Kabupaten Banyumas. *Tirtayasa Ekonomika*, 16(2), 253-265.

- Hasibuan, R. R. (2021). ANALISIS PENGARUH KUALITAS PRODUK, PROMOSI, DAN TENAGA PENJUAL TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK KOSMETIK IMPORT ORIFLAME DI SPO 1507. *JURNAL EKONOMI*, 11(2), 1-12.
- Hasibuan, R. R., Setyanugraha, R. S., Amelia, S. R., Arofah, A. A., & Pratiwi, A. R. (2021). Penyuluhan Pemanfaatan Air Nira Pohon Kelapa Menjadi Gula Semut untuk Meningkatkan Perkonomian Desa Kuripan Kabupaten Cilacap. *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), 107-111.
- Hasibuan, R. R., Setyanugraha, S., & Priambodo, A. (2019). UJI KELAYAKAN BISNIS DAN STRATEGI PEMASARAN PENINGKATAN DAYA JUAL PRODUK UMKM GULA MERAH DI KECAMATAN KESUGIHAN. *Jurnal EBI*, 1(1).
- Mustapha, N., Ahmad, A., Uli, J., & Idris, K. (2011). Antecedents of intention to stay with the mediating effects of work-family factors among single mothers. *European Journal of Social Sciences*, 22(2), 262–279.
- Pradipta, D. H., & Supriyadi. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage, Dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Kompartemen Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.XV(No.1), PP.1-25.
- Pratiwi, W. (2021). The Influence of Corporate Governance Mechanism, Accounting Conservatism, And Company Size on Earnings Quality. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 04(01). <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i1-04>
- Rahmadi, R., Soolany, C., & Pratama, A. R. (2018). Penerapan Manajemen Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Jual Produk UMKM Gula Merah di Kabupaten Cilacap. *JTI-UNUGHA (Jurnal Teknologi Industri-UNUGHA)*, 2(2).
- Setyanugraha, R. S., Fitriana, A., & Hasibuan, R. R. (2021). Festival Wisata Online Sebagai Bentuk Komunikasi Pemasaran Dan Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19. *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 54-62.
- Setyanugraha, S., & Hasibuan, R. R. (2020). ANTESEDEN LOYALITAS KONSUMEN DARI PEMBERIAN LAYANAN PRODUK INTERNET PT. LAXO. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 21-30.
- Quoquab, F., Abdullah, N. L., & Mohammad, J. (2016). Investigating the effects of consumer innovativeness, service quality and service switching costs on service loyalty in the mobile phone service context. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 18(1), 21–53. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.9286>
- Ticoalu, R., Januardi, J., & ... (2021). Nilai Perusahaan, Manajemen Risiko, Tata Kelola Perusahaan: Peran Moderasi Ukuran Perusahaan. *Studi Akuntansi ...*, 4(2), 89–103. <https://journal.prasetiyamulya.ac.id/journal/index.php/saki/article/view/742%0Ahttps://journal.prasetiyamulya.ac.id/journal/index.php/saki/article/download/742/470>

Wilson, N., Keni, K., & Tan, P. H. P. (2019). The effect of website design quality and service quality on repurchase intention in the E-commerce industry: A cross-continental analysis. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 21(2), 187–222. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.33665>

Yoshida, M., & James, J. D. (2010). Customer satisfaction with game and service experiences: Antecedents and consequences. *Journal of Sport Management*, 24(3), 338–361. <https://doi.org/10.1123/jsm.24.3.338>